

### PENANAMAN KARAKTER PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SISWA MENENGAH PERTAMA KELAS VII DI SMP NEGERI 46 PALEMBANG

Alda Pebriyanti<sup>1</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>, Feri Firmansyah<sup>3</sup>  
Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
[Aldapebriyanti1@gmail.com](mailto:Aldapebriyanti1@gmail.com)<sup>1\*</sup>

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

*Ekstrakurikuler Seni, Pembelajaran Karakter.*

##### Keywords:

*Art Extracurriculars, Character Learning.*

#### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah Penumbuhan karakter percaya diri menjadi suatu hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu upaya preventif untuk menanggulangi krisis karakter yang terjadi di Indonesia, sehingga diharapkan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana harus terus dikuatkan dan dikembangkan lagi guna mencetak bibit generasi bangsa yang mempunyai karakter percaya diri yang kuat. Masalah dalam peneliti ini adalah bagaimanakah proses dari penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 46 Palembang, latar belakang penelitian ini oleh sebab itu tujuan penelitian ini Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dari penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 46 Palembang. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 46 Palembang yang menggunakan metode drill dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian ini termasuk dalam kategori baik dikarenakan bisa mengetahui berbagai karakterkarakter siswa pada saat melakukan gerak tari. Hal ini dapat dilihat dari observasi siswa yang mencapai dengan baik dan siswa mampu mempelajari gerak tari tradisi dengan sangat baik. Penelitian ini mengambil satu karakter dalam ekstrakurikuler tari tradisional yaitu karakter percaya diri dan tidak mengambil semua karakter.

#### Abstract

*The background of this research is the growth of self-confidence character is very important and needs special attention because it is one of the preventive efforts to overcome the character crisis that occurred in Indonesia, so it is hoped that the activities that have been carried out must continue to be strengthened and further developed in order to produce the seeds of the nation's generation who have a strong self-confident character. The problem for this researcher is how is the process of instilling a confident character through dance extracurricular activities at SMP Negeri 46 Palembang, the background of this research is therefore the purpose of this study to find out and describe the process of instilling a confident character through dance extracurricular activities in junior high schools. Negeri 46 Palembang. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusions based on research results instilling a confident character through dance extracurricular activities at SMP Negeri 46 Palembang which uses the drill method in its learning process. The results of this study are included in the good category because they can find out the various characteristics of students when doing dance movements. This can be seen from the observations of students who achieve well and students who are able to learn traditional dance movements very well. This study takes one character in traditional dance extracurriculars, namely the confident character and does not take all characters.*

Corresponding Author:

**Alda Pebriyanti**

Pendidikan Seni Pertunjukan,  
Universitas PGRI Palembang,  
Indonesia:

[Aldapebriyanti1@gmail.com](mailto:Aldapebriyanti1@gmail.com)

Copyright © 2022 Alda Pebriyanti, Dessy Wardiah, Feri Firmansyah

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter Kemendiknas (2010:3) menjelaskan bahwa pengembangan dan pembinaan karakter di sekolah adalah dilakukan melalui cara sebagai berikut yaitu kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, kegiatan ko-kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Menurut Asmani (2013:62) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, prestasi peserta didik dan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri ini bukan sesuatu yang dapat tumbuh dan ada dalam diri seseorang dengan sendirinya. Sebagaimana yang diungkapkan Dimiyati dan Mudjiono (2009:245) "Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan". Dengan demikian, untuk menjadi seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat memerlukan proses dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam lingkungan sekolah perlu adanya kegiatan untuk menanamkan kepercayaan diri dalam pembelajaran maupun melalui ekstrakurikuler dalam lingkungan sekolah. Membangun kepercayaan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan di luar mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk pengembangan diri siswa. Hakim (2002:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan, yang salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang jika diprogramkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri siswa akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar serta perkembangan kepribadian siswa lainnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan, kurang rasa percaya diri siswa menjadi permasalahan yang di hadapi SMP Negeri 46 Palembang. Siswa kurang percaya diri seperti ditunjukkan dengan adanya siswa yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian malu bertanya kepada guru, gugup ketika tampil di depan kelas. Untuk membentuk siswa yang mempunyai karakter percaya diri yang kuat maka SMP Negeri 46 Palembang membentuk ekstrakurikuler seni tari yang bertujuan selain mengembangkan minat bakat siswa juga mengembangkan karakter percaya diri.

Salah satu kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa adalah program ekstrakurikuler yang diselenggarakan pihak sekolah dengan didasari tujuan dari kurikulum. Menurut Noor (2012:118), kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi atau festival. Kegiatan tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian menjadi manusia Indonesia yang berkarakter. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya berbagai bidang diluar akademik siswa. Kenyataannya sebagian peserta didik di SMP yang memiliki bakat dan minat belum mengetahui potensinya. Oleh karena itu, salah satu tugas yang dapat dilakukan sekolah adalah mencari dan memupuk peserta didik yang mempunyai bakat dan minat di bidang tertentu untuk dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi aset yang dapat dibanggakan oleh sekolah dan negara. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan dapat memunculkan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Selain itu ekstrakurikuler dapat bermanfaat sebagai penyaluran hobi, minat, dan bakat siswa.

Siswa SMP dapat dikatakan sebagai masa remaja menuju dewasa, tuntutan internal membawa mereka pada keinginan untuk mencari jati diri yang akan menentukan pembentukan kepribadian menuju masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap dunia luar, dapat membawa pengaruh negatif bagi perkembangan siswa. Di era globalisasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan pengaruh negatif. Contohnya mempengaruhi hilangnya budaya anak-anak bermain permainan tradisional karena siswa sekarang cenderung lebih menyukai permainan berbasis online dari pada bermain di lapangan. Ekstrakurikuler kesenian Tari (tanggai) menjadi media dalam penanaman karakter siswa terutama karakter percaya diri. Di mana dalam kesenian Tari tersebut siswa dituntut untuk tampil di depan umum sehingga memupuk kepercayaan diri siswa. Kesenian Tari sering ditampilkan untuk mengisi acara yang bersifat pentas seni dan hajatan. Kegiatan latihan kesenian Tari maupun pentas di depan umum menjadi wahana memupuk rasa percaya diri siswa. Dengan rajin berlatih, siswa dituntut berkonsentrasi untuk penyaluran gerak tari maupun yang ditampilkan dengan penuh percaya diri.

Penumbuhan karakter percaya diri menjadi suatu hal yang sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena merupakan salah satu upaya preventif untuk menanggulangi krisis karakter yang

terjadi di Indonesia, sehingga diharapkan kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana harus terus dikuatkan dan dikembangkan lagi guna mencetak bibit generasi bangsa yang mempunyai karakter percaya diri yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses dari penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 46 Palembang. Agar mendapatkan hasil yang relevan, peneliti mengambil dan melakukan perbandingan peneliti yang terdahulu yang relevan baik dari skripsi maupun jurnal sebagai berikut: Lina Dwi Hastuti (2012) mengenai Pendidikan Karakter Pada Siswa SD Melalui Ekstrakurikuler Tari Reog Ponorogo (Studi Kasus Kegiatan Ekstra Tari di SDN Duwet Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012) menunjukkan bahwa penelitian tersebut menanamkan karakter siswa sudah mulai bakat dan tanggung jawab Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yaitu penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler Tari Reog Ponorogo pada karakter keseluruhan. Sedangkan pada penelitian sekarang membahas tentang ekstrakurikuler seni tari tetapi peneliti hanya mengambil satu karakter yaitu karakter percaya diri dan tidak mengambil semua karakter.

Setyaningsih (2014) mengenai Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus SMP Negeri 24 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014) menunjukkan bahwa penelitian tersebut bagaimana siswa mempunyai rasa kepercayaan diri dalam menampilkan suatu pentas seni tari dan ekspresi wajah saat menari, gerak tubuh dan ketetapan formasi. Solusi dalam menghadapi kendala dengan memberi dengan memberi kesenangan waktu. Sikap rasa percaya diri anak dalam penelitian ini sudah mulai menumbuhkan rasa percaya diri yang sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan yaitu penelitian ini membahas tentang penanaman karakter percaya diri di SD. Sedangkan Perbedaannya penelitian ini pada kegiatan ekstrakurikuler tari, penelitian sekarang lebih menekankan pada ekstrakurikuler seni tari di SMP.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode yang bersifat kualitatif, dalam penelitian ini mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif dan mendeskripsikan kedalam bentuk laporan tertulis secara ilmiah. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, melainkan memberi pengamatan terhadap Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa menengah pertama kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kualitatif (data yang tidak berupa angka) adalah tentang bagaimana karakter percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 46 Palembang. Sumber data adalah subjek dari mana data yang diteliti dapat diperoleh. Sumber data primer diperoleh melalui pengumpulan data dengan teknik wawancara dengan narasumber, sedangkan sumber data sekunder diperoleh data tertulis seperti buku arsip, dokumentasi dan catatan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi yang merupakan model untuk memperbaiki kemungkinan-kemungkinan temuan dan interpretasi akan dapat dipercaya. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa menengah pertama kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang, termasuk dalam kategori baik dikarenakan bisa mengetahui berbagai karakter-karakter siswa pada saat melakukan gerak tari. Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan april di tahun 2022 dilaksanakan Pada kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah SMP Negeri 46 Palembang yang terletak pada Jl. Sukabangun II Km 6, Suka Jaya, Kota Palembang. Sekolah ini memiliki 23 ruang kelas efektif belajar, sekolah ini memiliki jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1124 siswa/i dengan total siswa laki-laki 555 orang dan siswa perempuan 569 orang. SMP Negeri 46 Palembang ini memiliki jumlah pegawai 60, dalam penelitian ini pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari diikuti dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang dan dibina dengan guru seni yaitu Ibu Nadya Safitri, S.Pd. di SMP Negeri 46 Palembang memiliki akreditasi sekolah A (Amat Baik).

Wawancara dilakukan dengan ibu Nadya Safitri S.Pd di SMP Negeri 46 Palembang untuk mengetahui Bagaimanakah proses dari penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan menggunakan metode drill dan untuk mengetahui aktivitas, dan keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini. Dari hasil wawancara pembina dan siswa dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari khususnya tari Tradisi dapat membantu serta memotivasi siswa maupun guru dalam melestarikan seni tradisional yang ada di Palembang. Kegiatan

ekstrakurikuler ini juga dapat membantu siswa dalam pelajaran seni budaya yang ada di sekolah, semangat serta keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sangat tinggi, karna mereka juga dapat meraih prestasi di luar pelajaran sekolah, dan metode yang digunakan oleh guru pun yaitu metode drill mudah dipahami oleh siswa.

Di SMP Negeri 46 Palembang ini memiliki beberapa ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler silat, ekstrakurikuler sepak bola, ekstrakurikuler basket dan ekstrakurikuler seni tari. Ekstrakurikuler seni tari adalah wadah bagi siswi yang memiliki kemampuan dalam menari. Sehingga mereka bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka melalui seni tari. Pada kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 46 Palembang, sikap jujur masih kurang ditanamkan dalam diri peserta didik. Banyak peserta didik yang memilih untuk diam daripada mengungkapkannya atas masalah yang terjadi didalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Misalnya, pada saat mendapati gerakan yang dianggap sulit, siswa memilih diam dan tidak mengikuti gerakan. Sikap jujur yang dimiliki siswi di SMP Negeri 46 Palembang memang masih kurang, hal tersebut mungkin memang sudah menjadi bawaan anak-anak ketika merasa kesulitan akan memilih diam daripada jujur untuk mengungkapkannya.

(a) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan bagi anggota seni tari.

- Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara berkesinambungan bagi anggota seni tari yaitu pelatih membina dan membimbing anggota seni tari
- untuk melakukan gerakan tari secara bertahap agar bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

(b) Melaksanakan pendidikan seni bagi anggota seni tari untuk menciptakan siswa yang kreatif, apresiatif dan ekspresif. Melaksanakan pendidikan seni bagi anggota seni tari untuk menciptakan siswa yang kreatif yaitu menambah pendidikan untuk anggota seni tari agar siswa bisa berfikir kreatif, apresiatif dan ekspresif.

(c) Peningkatan mutu dan jumlah anggota seni tari SMP.

Peningkatan mutu dan jumlah anggota seni tari yaitu meningkatkan anggota seni tari agar mendapatkan jumlah yang lebih banyak supaya meningkatkan mutu dalam seni tari.

(d) Menyelenggarakan latihan rutin dan pembinaan calon anggota seni tari membuat jadwal untuk latihan rutin agar calon-calon anggota seni tari bisa mendapatkan hasil.

(e) Mempersiapkan personil grup tari dalam mengisi acara disekolah maupun lomba-lomba serta FLS2N tingkat SMP. Mempersiapkan personil grup tari untuk mengisi acara disekolah maupun lombalomba.

Pada Pertemuan Pertama pelatih memberikan materi berupa pengertian, tari tanggai dan jumlah dan nama ragam gerak tari tanggai serta jenis-jenis pola lantai yang digunakan dalam tari. Pelatih menjelaskan apa pengertian tari dan tari tradisional. Pada saat itu siswa dengan tenang mendengarkan penjelasan dari pelatih. Pelatih melakukan tanya jawab kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai tari tradisional dan tari tanggai, sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang tari tanggai. Pertemuan kedua pelatih menguatkan kembali materi pada pertemuan pertama lalu pelatih mengenalkan properti yang digunakan dalam tari tanggai yaitu tanggai atau kuku palsu yang digunakan dalam tari tanggai. Pelatih menyampaikan langkah-langkah materi yang akan diajarkan. Pelatih membagi siswa kedalam 2 kelompok, setiap kelompok berjumlah 5 orang siswa. Pertemuan ketiga, Pelatih mengarahkan siswa agar melakukan sedikit pemanasan tubuh dengan gerak-gerak sederhana hal ini dilakukan setiap pertemuan sebelum memulai proses latihan. Pelatih meminta siswa untuk mengikuti arahnya, Pelatih memberikan contoh gerakan dasar tari mulai dari posisi berdiri awal serta gerak dasar tangan hingga langkah kaki, siswa yang melakukan dengan benar akan diberi posisi paling depan agar siswa yang lain mampu menirukan gerakan yang sama. Pelatih membantu siswa yang masih kurang mampu dalam menirukan gerak dasar hingga mampu melakukan gerakgerak dasar yang diberikan. Pelatih menyimpulkan materi. Siswa diberi tugas untuk mengulang kembali gerak dasar tari tanggai bersama teman kelompok dirumah.

Pertemuan keempat dan kelima pelatih memberi ragam gerak tari tanggai yaitu siswa menyiapkan tanggai atau kuku palsu yang digunakan dalam pembelajaran seni tari tanggai. Pelatih terlebih dahulu mengabsen siswa. Siswa diarahkan untuk berbaris sesuai teman kelompok masing-masing kemudian pelatih mulai memperagakan setiap ragam gerak tari tanggai dan siswa mengikuti gerak-gerak tari setiap ragam yang diperagakan bersama dengan iringan musik tari tanggai. Pertemuan keenam, Pelatih dan siswa kembali memperagakan ragam gerak tari tanggai, selanjutnya pelatih memberi kesempatan kepada siswa memperagakan ulang ragam gerak tari tanggai yang telah diajarkan setelah itu pelatih kembali memberikan ragam gerak tari tanggai bersama iringan musiknya. Sesekali pelatih mendekati siswa yang kurang dalam teknik geraknya dan memperbaiki teknik gerak siswa tersebut.

Pertemuan ketujuh, Siswa menyiapkan tanggai yang digunakan dalam pembelajaran seni tari tanggai. Pelatih mengarahkan siswa agar memberikan sedikit pemanasan dengan gerak-gerak sederhana. Pelatih memperagakan ulang gerak ragam tari tanggai. Siswa bersama teman kelompok masing-masing diberi waktu latihan. Setelah itu siswa diarahkan oleh pelatih agar bergerak menggunakan pola lantai yang sudah ditentukan kelompok. Sebelum itu pelatih telah memberikan contoh pola lantai yang digunakan dalam tari kelompok yang berupa pola lantai horizontal, dan huruf V. Masing-masing kelompok memperagakan ragam gerak tari tanggai dengan pola lantai. Pertemuan Kedelapan dan Kesembilan siswa menyiapkan tanggai yang digunakan untuk melakukan pembelajaran tari tanggai, siswa terlebih dahulu melakukan gerak pemanasan setelah itu siswa diminta memperagakan tari tanggai dengan menggunakan pola lantai serta iringan musik. Pertemuan Kesepuluh di ruang kelas pelatih mengumpulkan siswa untuk melakukan evaluasi dengan menilai setiap kelompok yang memperagakan tari tanggai dengan dilengkapi pola lantai dan iringan musik. Pelatih mengamati penampilan setiap kelompok dan memberikan nilai yang akan di akumulasi ke dalam nilai seni budaya. Sebelum melakukan evaluasi siswa di berikan waktu 30 menit untuk berlatih bersama teman kelompoknya.

## **Proses Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari**

### **1. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.**

Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu yang dimaksudkan adalah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak atas paksaan orang lain, tidak bermalas-malasan, selalu hadir setiap kegiatan berlangsung, optimis, dan niat. Menurut Ibu Nadya Safitri, S.Pd memaparkan penanaman karakter percaya diri indikator pertama, melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu: Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu harus dengan sesuatu yang bisa dilihat dalam artian menunjukkan atau menampilkan tarian yang dibawakan sekelompok ekstrakurikuler seni tari pada waktu acara pensi di sekolah. Diharapkan hal ini dapat menanamkan dan pemupukan jiwa berkebudayaan nasional dalam arti luas sehingga menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni tari.

Mengikuti sertakan lomba antar siswa SMP atar kota yang diselenggarakan porseni dan salah satu perguruan tinggi yang ada dipalembang, hal ini juga alternatif untuk menanamkan bakat lebih baik lagi karena merasa berkompetisi dengan peserta yang lain. Penanaman melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu di dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa dengan berdampingan guru pembimbing yang bersangkutan misalnya dengan motivasi, stimulus, melalui teknik-teknik yang ada di dalam gerak tari.

### **2. Tidak mudah putus asa.**

Tidak mudah putus asa yang dimaksud adalah siswa dalam melakukan gerakan tari siswa selalu berusaha mencoba dan berusaha untuk lebih baik lagi nantinya. Siswa yang sedang menari di pantau oleh pembimbing ekstrakurikuler yaitu ibu Nadya guna memantau dan memperbaiki gerakan menari siswa. Siswa tidak minder dan tidak menyerah apabila mengalami kesulitan dalam gerakan tari, tetapi ada juga siswa yang minder atau menyerah dikarenakan sangat sulit untuk mengikuti gerakan tari nya. Ibu Nadya selaku pembimbing kegiatan ekstrakurikuler seni tari memaparkan penanaman karakter percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu: Guru menugasi semua anggota ekstrakurikuler seni tari untuk selalu berlatih berulang-ulang tarian. Mengulangi gerakan yang belum bisa dan mengulangi gerakan yang sudah bisa guna memantapkan greget dalam menari. Memperhatikan siswa yang sering lupa gerakan atau belum mempunyai power bergerak sehingga saya bisa membantu anak untuk bagaimana mengajarkan gerakan yang benar. Melakukan evaluasi terhadap siswa dan selalu memotivasi anak supaya tidak mudah menyerah, malu, dan minder. Menciptakan suasana yang tidak monoton dan bervariasi agar siswa tidak jenuh, bosan, lelah, dan mudah menyerah.

Saya tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya agar peserta didik tidak merasa minder karena merasa tidak diperhatikan. Memberikan anak semacam gerakan yang harus dihafalkan di rumah tetapi gerakan dasar yang sederhana sehingga pada waktu pertemuan yang akan datang anak sudah lebih siap dengan gerakan apa yang harus dilakukan misalnya mendak, ungel, hormat, yang baik. Menciptakan suasana yang tidak monoton selama kegiatan berlangsung supaya anak tidak cepat bosan. Memberikan semangat dan motivasi untuk menumbuhkan percaya diri anak.

### **3. Tidak canggung dalam bertindak.**

Tidak canggung dalam bertindak yang dimaksud adalah siswa berani tampil menari di depan penonton, percaya diri, dalam gerakan tidak kaku, dan dapat membawakan ekspresi wajah saat menari. Membawakan gerakan yang benar dan sesuai yang diharapkan.

Tidak canggung dalam bertindak di dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa harus mempunyai jiwa tanggung, keberanian, percaya diri dalam bergerak di depan penonton atau orang lain. Menanamkan

indikator tidak canggung dalam bertindak dengan memberi waktu 10 menit sebelum kegiatan tari dimulai anak melakukan pemanasan terlebih dahulu bersama-sama. Pemanasan dipandu oleh salah satu siswa yang menurut saya sudah menguasai tari-tarian. Menceritakan kepada anak tema dari tari yang di bawakannya. Tema merupakan gambaran awal gerak-gerak yang diperagakan contohnya di dalam tarian yang akan dipentaskan ini adalah tari tanggai atau pagar pengantin. Memperhatikan penataan formasi tari di atas panggung sehingga anak tidak bingung harus diposisi mana ketika anak menari.

Penempatan penari di atas panggung dirancang sedemikian rupa sehingga indah dan tidak tampak penuh. Memberikan gambaran tentang ruang panggung, ukuran, luas dan lebar panggung sehingga siswa mempunyai gambaran terlebih dahulu seperti apa tempat yang akan mereka tempati saat akan menari dan bagaimana mereka menghadapi penonton sehingga siswa sudah siap. Penggunaan rias dan busana sesuai selaras, nyaman dan mencerminkan tema tari sehingga cocok dengan tema apabila tidak sesuai itu akan membuat anak menjadi canggung dalam bergerak menari di atas panggung nantinya. Anak dilihat tidak canggung dalam bertindak bisa dilihat bagaimana anak membawakan tarian di dalam gerakannya, contohnya yaitu sikap pertama menari pandangan lurus kedepan tidak kebawah kemudian posisi badan selalu merendah dan badan tidak gemetaran.

#### **4. Langkah-langkah cara menanamkan percaya diri**

- (a) Membangun Suatu Pola Pikir Yang Positif
- (b) Mulai Mengenal Diri sendiri
- (c) Melakukan Langkah Perubahan
- (d) Mengerjakan Aktivitas Kegemaran
- (e) Jangan Membandingkan Diri
- (f) Mencari Teman Yang Berkepribadian Positif Thinking
- (g) Mulai Hidup Sehat

Dari hasil penelitian yang saya teliti dengan penelitian setyaningsih sebelumnya yaitu menunjukkan bahwa penelitian tersebut menanamkan karakter siswa dalam ekstrakurikuler sedangkan penelitian sekarang membahas tentang ekstrakurikuler tetapi peneliti hanya mengambil satu karakter dalam ekstrakurikuler tari tradisional yaitu karakter percaya diri dan tidak mengambil semua karakter.

#### **KESIMPULAN**

Penanaman karakter percaya diri melalui belajar tari di implementasikan pada siswa dalam: 1).Mempelajari gerak. Mempelajari gerak ini terbagi menjadi 3 yaitu mengenal ragam gerak, memperagakan/mempraktekkan ragam gerak, dan menyesuaikan dengan iringan music; 2).Mempelajari Sejarah. Mempelajari sejarah kita harus mempelajari sejarah dari tari tersebut terlebih dahulu agar kita bisa melanjutkan belajar gerak tarinya. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku masing-masing individu untuk berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa. Karakter bisa terwujud melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan seseorang. Karakter siswa percaya diri dalam bentuk: a).Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; b).Tidak mudah putus asa; c).Tidak canggung dalam bertindak. Kesimpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ghufron & Risnawati, (2010). *Percaya Diri Dalam Keyakinan Seseorang*. Jakarta Hakim, (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Purwa Suara.
- Hidayat, (2005). *Pengertian Tari Kreasi*. Bandung.
- Intan, I., Kurnita, T., & Fitri, A. (2018). Pembelajaran Tari Tradisional Aceh Pada Sanggar Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 3(2).
- Kemendiknas, (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Lina, D. H. (2012). *Pendidikan Karakter pada Siswa SD melalui Ekstrakurikuler Tari Reog Ponorogo (Studi Kasus Kegiatan Ekstra Tari di SDN Duwet Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, R. M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan Di Rumah*. Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani.
- Patton, (2011). *Analisis Data*. Jakarta.
- Purwatningsih & Harini, N. (2002). *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sekarningsih, F. & Rohayani (2006). *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.
- Setiawati, dkk, (2008). *Seni Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Setyaningsih, (2014). *Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama*. Surakarta.
- Sidiq & Miftachul, (2019). *Kesimpulan Atau Verifikasi Dalam Mengumpulkan Data*. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Data dan Sumber Data*. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Teknik Analisis Data*. Jakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifulloh, (2010). *Kepercayaan Diri*. Jakarta.
- Syarbaini, S. (2011). *Pendidikan Pancasila Di Perguruan Tinggi, Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wibisono. (2011). *Penjelasan Tari Kreasi*. Bandung.
- Wibowo, (2017). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.